

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar menjadi pijakan awal dalam membangun generasi yang utuh secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah prestasi belajar peserta didik. Meski demikian, capaian belajar tersebut bukan semata-mata hasil dari kemampuan kognitif, melainkan juga dipengaruhi oleh cara pendidik merancang pembelajaran serta konsistensi pembiasaan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong peserta didik mencapai hasil yang optimal. Peran pendidik pun bergeser dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang cermat memilih dan menerapkan model pembelajaran sesuai karakteristik peserta didiknya. Selain itu, pembiasaan karakter—seperti kedisiplinan, tanggung jawab, gotong royong, kerja sama, bernalar kritis, dan kejujuran—turut memegang peran penting dalam menopang keberlangsungan proses pembelajaran.

Penanaman nilai karakter yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan harian di sekolah akan membuat peserta didik lebih siap secara mental maupun emosional dalam menjalani proses belajar. Pendidikan karakter menjadi unsur krusial dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia di tengah tantangan zaman yang kian kompleks. Beberapa kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkontribusi dalam membentuk kepribadian peserta didik, mencegah persoalan sosial pada usia remaja, mempersiapkan generasi yang bertanggung jawab, membekali kemampuan hidup bermasyarakat, sekaligus menunjang prestasi akademik peserta didik (Rasyid et al., 2024).

Kota Batu memiliki beragam lembaga pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah dengan karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari sekolah berbasis keagamaan hingga sekolah negeri. SD Islam Sabilul Khoir, sebagai sekolah swasta berbasis keagamaan, dan SD Negeri Pendem 01, sebagai sekolah umum milik pemerintah, masing-masing memiliki pendekatan khas dalam pembelajaran maupun pembinaan karakter. SDI Sabilul Khoir berlokasi di Jl. Makam No. 33 RT 03 RW 04, Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, Kode Pos 65326. Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Sabilul Khoir Al Asy'ari berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor YSK/002/III/2011 tertanggal 30 Maret 2011. Dengan NPSN 69727596, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, dan memperoleh izin operasional melalui SK Nomor 421-2/002/SD/422.105/2020 tertanggal 22 September 2020. Saat ini SDI Sabilul Khoir terakreditasi peringkat B melalui SK Akreditasi 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018. Sekolah ini mengedepankan pendidikan Islam, pembentukan karakter, serta perpaduan ilmu umum dengan nilai-nilai keislaman, sejalan dengan misinya mencetak “generasi

penerus bangsa yang berakhlak mulia, berilmu, dan berwawasan luas”. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan belajar yang kondusif turut mendukung misi tersebut.

SD Negeri Pendem 01 dengan NPSN 20536880, Kode Pos 65324, merupakan sekolah negeri di bawah naungan Kemendikbudristek yang berlokasi di Jl. Drs. Moh. Hatta No. 118, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Sekolah ini telah beroperasi sejak 31 Desember 1962 berdasarkan SK Pendirian Nomor 423 Tahun 1993, dan kini terakreditasi A melalui SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 (tercatat Desember 2021). Berdasarkan data terbaru, sekolah ini memiliki sekitar 545 peserta didik, terdiri atas 262 laki-laki dan 283 perempuan. Selama lebih dari lima dekade, SDN Pendem 01 konsisten berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang unggul, dengan tujuan mencetak generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan bermoral islami. Sebagai bagian dari komitmen terhadap mutu pendidikan dan lingkungan, sekolah ini menerapkan berbagai inovasi, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan lingkungan sekolah, dan pada Mei 2023 diverifikasi sebagai calon Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur. Verifikasi tersebut mencerminkan komitmen sekolah terhadap lingkungan yang bersih, sehat, dan indah. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah pemanfaatan media “Pop-Up Book” 3D dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perbedaan karakteristik kedua sekolah tersebut menjadi landasan penting untuk melihat sejauh mana model pembelajaran dan pembiasaan karakter berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik di masing-masing sekolah. Kajian mengenai pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap pembentukan prestasi belajar ini penting dilakukan agar dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Secara ringkas, SDN Pendem 01 menitikberatkan pendidikan berkualitas dari sisi akademik maupun karakter, dengan mengombinasikan pendekatan akademik, pembiasaan peduli lingkungan (Adiwiyata), serta inovasi pembelajaran untuk mencetak generasi unggul di Kota Batu.

Perbedaan pendekatan ini menarik untuk dikaji lebih jauh, terutama dalam melihat bagaimana masing-masing sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembiasaan karakter yang berdampak pada prestasi belajar peserta didiknya. Secara konseptual, model pembelajaran merupakan kerangka sistematis yang menggambarkan prosedur pengorganisasian pengalaman belajar peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Wantu et al. (2023), beberapa contoh pendekatan tersebut meliputi model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, model modifikasi perilaku, model berbasis masalah, hingga model teori tampilan komponen. Temuan mereka menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran ini bersifat adaptif dan dapat diterapkan di beragam lingkungan pendidikan, bergantung pada tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didiknya, sekaligus menjadi panduan bagi pendidik dan peneliti dalam memilih model yang tepat untuk diterapkan.

Huda et al. (2022) merumuskan pembelajaran karakter sebagai proses yang melibatkan seluruh komponen pendidikan—keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sejalan dengan itu,

Thomas Lickona memandang pendidikan karakter sebagai upaya yang melibatkan tiga aspek kecerdasan: kognitif melalui pengetahuan moral, afektif melalui perasaan moral, dan psikomotor melalui tindakan moral—sehingga pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan tentang pembiasaan yang dibentuk melalui latihan moral. Di sekolah berbasis keislaman seperti SD Islam Sabilul Khoir yang berstatus semi pondok, pembiasaan karakter diwujudkan antara lain melalui kegiatan murojaah bersama, salat berjamaah, menjaga kebersihan, serta membiasakan berkata jujur dan santun. Pembiasaan semacam ini membentuk kebiasaan positif jangka panjang yang memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, termasuk dalam capaian akademiknya—seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas. Di luar aspek akademik, prestasi nonakademik mencerminkan capaian peserta didik dalam kemampuan sosial, spiritual, kepemimpinan, kreativitas, dan karakter. Zuliani dan Munawaroh (2024) menjelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan dan pembudayaan. Di dalam kelas, nilai gotong royong, integritas, dan kemandirian ditanamkan melalui pendekatan aktif dan tugas mandiri, sementara kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan keagamaan memperkuat karakter religius, mandiri, dan nasionalis. Pembiasaan rutin—seperti berdoa, upacara, dan gotong royong—yang disertai keteladanan disiplin turut membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Prestasi belajar menjadi bagian penting dari pendidikan holistik yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Dalam kaitan ini, Schuetze (2024) mengembangkan model komputasi prestasi sekolah yang memandang intervensi pendidikan sebagai bentuk modifikasi kurva belajar peserta didik, guna mengatasi inkonsistensi hubungan antara waktu yang dicurahkan untuk suatu tugas dan capaian akademik yang dihasilkan. Model tersebut mengungkapkan bahwa korelasi antara waktu-tugas dan pencapaian dapat bervariasi secara signifikan antarkonteks, bahkan terkadang bernilai negatif. Model ini juga menelaah korelasi antara pengetahuan awal dan perolehan pengetahuan baru, sehingga memberi kerangka bagi peneliti untuk merumuskan asumsi dan merancang intervensi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah maupun konteks masing-masing peserta didik. Evaluasi terhadap prestasi peserta didik merupakan komponen penting dalam menilai mutu pendidikan sekolah sekaligus membantu pendidik menyempurnakan metode pengajarannya.

Di bawah Reformasi Kurikulum Baru, praktik evaluasi mengalami pergeseran dari yang semula hanya mengandalkan tes, menjadi lebih beragam dengan menggabungkan berbagai bentuk penilaian—tidak hanya menyoroti kinerja akademik, tetapi juga potensi dan kualitas peserta didik secara menyeluruh (Konstantopoulos, 2006). Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti cooperative learning, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan prestasi akademik karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Trianto (2009) menegaskan bahwa model pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat menciptakan pengalaman belajar bermakna yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Terkait pengaruh pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar, Zuliani dan Munawaroh (2024) menyatakan bahwa karakter baik—seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras—merupakan fondasi kesuksesan akademik, dan pembiasaan karakter sejak dini

membantu peserta didik menjadi pribadi mandiri yang mampu mengelola waktu dan tugas dengan baik. Wantu et al. (2023) menambahkan bahwa pembiasaan nilai karakter yang konsisten di lingkungan sekolah akan menumbuhkan budaya belajar positif yang pada akhirnya menunjang prestasi belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, Ernawati dan Rahmawati (2022) menemukan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab atas proses belajarnya, yang secara tidak langsung turut meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam konteks integrasi keduanya di jenjang pendidikan dasar, Kemendikbud (2020) memandang model pembelajaran yang dipadukan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat sebagai strategi efektif dalam Kurikulum Merdeka menuju Kurikulum Indonesia Emas, sehingga pembelajaran tidak hanya mencerdaskan aspek kognitif tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Mulyasa (2022) menambahkan bahwa penerapan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, jika dipadukan dengan pembiasaan karakter positif, akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus memperkuat hasil belajar peserta didik.

Alasan Pemilihan Judul Penelitian

Judul penelitian *“Pengaruh Model Pembelajaran dan Pembiasaan Karakter terhadap Pembentukan Prestasi Belajar di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu”* dipilih berdasarkan sejumlah pertimbangan berikut:

1. Kurikulum Merdeka menuntut proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan beragam untuk meningkatkan keterlibatan sekaligus hasil belajar peserta didik.
2. Pembiasaan karakter di sekolah Islam yang berstatus semi pondok menjadi fondasi pendidikan karakter yang membiasakan peserta didik belajar melalui adab keislaman. Sekolah dasar tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan karakter sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.
3. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator mutu pendidikan sekolah dasar; keberhasilan program pembelajaran dan pembiasaan karakter tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik, baik secara akademik maupun sikap.
4. Perbedaan karakteristik antara SD Islam Sabilul Khoir sebagai sekolah semi pondok berbasis religius dan SD Negeri Pendem 01 sebagai sekolah negeri membuka ruang perbandingan ilmiah, mengingat keduanya memiliki pendekatan dan kultur pendidikan yang berbeda.
5. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan manajemen pendidikan serta menjadi rujukan bagi kepala sekolah, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi peningkatan mutu sekolah berbasis data empiris.

6. Penelitian ini relevan dengan posisi peneliti sebagai kepala sekolah/pendidik, sekaligus mendukung upaya peningkatan mutu di sekolah yang dipimpin serta menjadi bentuk tanggung jawab akademik dalam program Magister Manajemen Pendidikan.
7. Kedua sekolah dipandang peneliti sebagai sekolah unggulan sekaligus sekolah yang inovatif.

SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu merupakan dua satuan pendidikan yang sama-sama menunjukkan komitmen tinggi dalam penguatan mutu pendidikan, khususnya pada aspek pembentukan karakter peserta didik. Komitmen tersebut tecermin dari penghargaan inovasi pendidikan tahun 2025 yang diraih kedua sekolah dengan bentuk inovasi yang berbeda, namun bermuara pada tujuan yang sama: mencetak peserta didik yang berkarakter dan berprestasi.

SD Islam Sabilul Khoir meraih penghargaan inovasi melalui program LISA BERANI (Lihat Sampah Langsung Ambil, Berakhlak, Antusias, Inspiratif), sebuah inovasi daerah Kota Batu yang menekankan pembiasaan karakter peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab, serta akhlak mulia melalui aktivitas nyata dalam keseharian sekolah. Program ini tidak sekadar menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan yang konsisten dan keteladanan warga sekolah, yang kemudian diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah sehingga karakter positif menjadi bagian dari perilaku belajar peserta didik. Kedua sekolah tersebut bahkan telah mengantongi Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) atas inovasinya.

Sementara itu, SD Negeri Pendem 01 memperoleh penghargaan inovasi melalui program MINISHO (Misi Menjadi Sholeh), yang berfokus pada pembentukan karakter religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab melalui kegiatan pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini dirancang sebagai upaya sistematis menanamkan nilai moral dan spiritual yang mendukung sikap belajar positif peserta didik, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berkarakter, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Capaian kedua sekolah dalam meraih penghargaan inovasi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan karakter yang dirancang secara sistematis dan diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku dan sikap belajar peserta didik. Meski demikian, capaian inovasi tersebut tetap perlu dikaji secara ilmiah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran dan pembiasaan karakter berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap pembentukan prestasi belajar di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam mengintegrasikan inovasi pembelajaran dan pembiasaan karakter guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu?
2. Bagaimana pengaruh pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan menganalisis dan memahami pengaruh model pembelajaran serta pembiasaan karakter terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu—dua sekolah dasar dengan naungan berbeda, yakni sekolah di bawah yayasan dan sekolah di bawah pemerintah.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.
2. Menganalisis pengaruh pembiasaan karakter terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter secara simultan terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam mendukung penguatan inovasi sekolah yang berbasis pembelajaran dan pembiasaan karakter, sebagaimana diuraikan berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam memahami keterkaitan antara model pembelajaran dan pembiasaan karakter dengan pembentukan prestasi belajar peserta didik. Secara lebih rinci, manfaat teoretis penelitian ini adalah:

1. Berkontribusi pada pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan, terutama terkait pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Memperkuat landasan teori dalam implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar.
3. Menjadi referensi akademik bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji hubungan antara strategi pembelajaran, pembentukan karakter, dan prestasi belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat nyata bagi kedua sekolah—SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu—dengan menggambarkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan serta sejauh mana pembiasaan karakter berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi kedua sekolah dalam menentukan dan mengembangkan model pembelajaran serta program pembiasaan karakter yang tepat guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

1) Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mendorong terciptanya suasana belajar yang efektif dan kondusif, serta pembentukan karakter yang menunjang prestasi belajar. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan pembiasaan karakter yang konsisten, peserta didik diharapkan mengalami peningkatan prestasi belajar pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sekaligus terbentuknya karakter positif yang mendukung keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari.

2) Manfaat bagi Pemerintah Daerah dan Pengambil Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berbasis karakter dan berorientasi pada kualitas pembelajaran, sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan di tingkat daerah secara menyeluruh.

3) Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran, pembiasaan karakter, dan prestasi belajar peserta didik, sekaligus menjadi acuan pengembangan kajian serupa. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi pengalaman dan penguatan kompetensi dalam menyelesaikan studi Magister Manajemen Pendidikan, sekaligus bekal untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di sekolah tempat peneliti bertugas.

4) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Melalui temuan mengenai pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik, pendidik memperoleh dasar yang kuat untuk merefleksikan dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan, serta memahami model pembelajaran mana yang lebih efektif dalam mengoptimalkan keterlibatan, motivasi, dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian ini turut menyumbangkan pengembangan praktik pembiasaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik memperoleh wawasan mengenai bentuk-bentuk pembiasaan yang berdampak positif terhadap perilaku belajar dan kedisiplinan peserta didik, sehingga tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga membangun karakter peserta didik sebagai bagian dari pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

Rekomendasi hasil penelitian ini memberi acuan yang jelas bagi pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter. Dengan meningkatnya keterampilan dalam memilih model pembelajaran dan mengimplementasikan pembiasaan karakter, pendidik diharapkan berperan lebih optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar—baik sebagai dasar evaluasi dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, maupun sebagai acuan merancang program pembiasaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui integrasi inovasi daerah LISA BERANI dan MINISHO, pendidik dapat menguatkan aspek kognitif melalui pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual; aspek afektif melalui pembiasaan nilai disiplin, religius, tanggung jawab, dan kepedulian; serta aspek psikomotor melalui aktivitas nyata dan praktik langsung dalam pembelajaran.

5) Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Sekolah

Penelitian ini memberi manfaat penting bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif di satuan pendidikan masing-masing. Melalui temuan mengenai pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik, kepala sekolah memperoleh data dan informasi akurat untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan pembelajaran di sekolah. Informasi ini menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut, baik dalam pengembangan kompetensi pendidik, penguatan budaya sekolah, maupun optimalisasi program pembiasaan karakter yang selaras dengan visi sekolah dan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah juga dapat mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter, sehingga mampu mengambil langkah strategis demi menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, inspiratif, dan menyenangkan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penyusunan kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy) dalam meningkatkan prestasi akademik dan karakter peserta didik, sekaligus mendukung peran kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran (instructional leader) dalam menggerakkan perubahan positif di sekolah—baik sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan peningkatan mutu berbasis data, maupun sebagai gambaran efektivitas implementasi program karakter dan pembelajaran di sekolah.

6) Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi signifikan bagi Dinas Pendidikan selaku lembaga yang bertanggung jawab merumuskan dan mengembangkan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di wilayah Kota Batu. Melalui temuan mengenai pengaruh

model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik, Dinas Pendidikan memperoleh data empiris yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi program pembinaan sekolah.

Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penguatan implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar, serta pengembangan program pembiasaan karakter yang efektif dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Dengan tersedianya data yang akurat dan kontekstual dari sekolah, Dinas Pendidikan dapat merumuskan kebijakan berbasis bukti yang lebih tepat sasaran guna mendukung peningkatan prestasi belajar sekaligus penguatan karakter peserta didik di seluruh satuan pendidikan—baik sebagai informasi empiris dalam merumuskan kebijakan pembinaan mutu pembelajaran dan karakter peserta didik di Kota Batu, maupun sebagai rujukan yang lebih luas bagi wilayah lain.